

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.

Terkait dengan dua hal di atas maka dalam dunia penelitian kita mengenal dua penelitian yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, biasanya peneliti lebih mementingkan keluasan data sehingga data atau hasilnya dianggap merupakan dari seluruh populasi.²⁵

Berangkat dari dua penelitian yang ada tersebut maka dalam penelitian yang berjudul.

"Dakwah dan Pekerja Seks Komersial" dibutuhkan sebuah penelitian kualitatif, dengan alasan bahwa untuk mempelajari dan memahami materi apa yang tepat digunakan dan latar belakang dalam pemilihan materi dakwah yang disampaikan pada kalangan pekerja seks komersial di bangunsari Surabaya.

Sebagai peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif, maka perlu kiranya bagi peneliti mengemukakan beberapa pendapat definisi kualitatif antara lain:

²⁵ Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.55

Menurut Rahmat Kriyantono dalam buku teknik praktis riset komunikasi mengatakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam –dalamnya melalui pengumpulan data sedalam –dalamnya, tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling.²⁶

Sedangkan penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.²⁷

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸

Teknik deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual, sedangkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁹

B. Subyek Penelitian

Sasaran penelitian ini terfokus pada para Da'i yang bertugas sebagai pembicara, sehingga mengetahui pemilihan materi yang tepat beserta latar belakang pembuatan materi yang akan disampaikan pada kalangan pekerja seks komersial.

²⁶ Ibid. h.56

²⁷ Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.5

²⁸ Ibid. h.5

²⁹ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 63

Sedangkan wilayah penelitian ini dilakukan di Lokalisasi Pekerja Seks Komersial Dupak Bangunsari Surabaya.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Mengacu pada pendapat di atas, peneliti mengklasifikasikan dalam dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data utama. Peneliti betul-betul berusaha mencari informan kunci yaitu orang-orang yang mengetahui tentang proses dakwah yang terjadi di lokasi bangunsari. Data primer ini adalah data yang dihasilkan dengan cara mengumpulkan dari berbagai sumber yang cocok dan memiliki status tertentu yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan.

2. Data sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer yaitu peneliti mencari informasi pendukung atau tambahan untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan diperlukan beberapa alat bantu, antara lain kamera, tape recorder, maupun pembantu atau penerjemah.

Sumber data dapat diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara menggunakan teknik snowball

sampling (pengambilan sample seperti bola salju) yaitu salah satu cara mengumpulkan data dimulai dari beberapa orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan anggota sampel, kemudian mereka menjadi sumber informasi tentang orang lain yang juga dapat dijadikan anggota sampel.

Orang-orang yang ditunjuk kemudian dijadikan anggota sampel dan selanjutnya diminta menunjuk orang lain yang memenuhi kriteria menjadi anggota sampel. Demikian sampai anggota sampel yang diinginkan terpenuhi.

Maka untuk sumber data ini, peneliti harus memilih informan yang mewakili dari sekian banyak kemungkinan orang yang dapat dijadikan sumber adalah sebagai berikut:

NO	Nama	Prosentase	Keterangan
1	Drs. H.M Khoiron Syu'aib	20 %	Selaku Penceramah Wanita Harapan & Pengajian
3	Drs. H.M. Abu Ali, S.Pd.I	20 %	Selaku Penceramah Wanita Harapan & Pengajian
4	Hj. Roudlotul Jannah	20 %	Selaku Penceramah Wanita Harapan & Pengajian
5	Hariyanto	25 %	Wk. Ketua RW 04 Bangunsari Juga Ketua POKJA HIV/AIDS
6	Toto Basuki Rahmat	10 %	Ketua RW 04 Bangunsari
7	Rudi Rusdianto	5 %	Penduduk setempat

Peneliti menemukan 6 orang sebagai informan yaitu H.M. khoiron Syuaib, H.M. Abu Ali, Hj. Raudlotul Jauharoh, Hariyanto, Toto Basuki Rahmat.

Alasan mengapa peneliti memberikan suatu prosentase yang sama antara H.M. Khoiron Syuaib, H.M. Abu Ali, Hj. Raudlotul Jauharoh, hal itu disebabkan karena mereka menjadi subjek kajian yang utama sekaligus sebagai sumber utama dalam penelitian ini, sebagai penyampain materi dakwah.

Dari hasil hasil wawancara dengan ketiga Da'i diatas peneliti banyak memperoleh informasi tentang kegiatan pengajian Wanita Harapan di lokalisasi Bangunsari., dan materi serta latar belakang pemilihan materi dakwah.

Sedangkan kadar atau ukuran yang diberikan kepada Bapak Hariyanto lebih tinggi dari para Da'i diatas yaitu 25 %, karena ia banyak memberikan informasi tentang semua kegiatan yang ada di lokalisasi, serta tentang keadaan lokalisasi, ia juga menjelaskan tentang kegiatan dakwah yang ada di lingkungan lokalisasi terutama pada pengajian rutin yang di laksanakan pada hari Jumat di Balai RW 04 Bangunsari.

Peneliti memberikan kadar 10 % kepada Bapak Toto Basuki Rahmat, sebab ia memberikan informasi yang membantu peneliti mencari data dan menjelaskan tentang Dakwah yang berlangsung di Balai RW 04 Bangunsari Surabaya, serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Bapak Rudi Rusdianto, peneliti memberikan kadar 5 %, karena ia salah satu petugas yang turut andil ketika kegiatan dakwah di Balai RW 04

berlangsung, sehingga ia memberikan informasi tentang materi dakwah yang disampaikan oleh para Da'i.

Sedangkan untuk melengkapi peneliti mencari informasi, peneliti membutuhkan alat pendukung untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan, dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu diantaranya: tape recorder, alat pencatat, foto dll.

Peneliti juga dalam melaksanakan pengamatan dapat menggunakan pembantu atau orang lain untuk bersama-sama mengamati suatu objek. menggunakan pembantu dalam pengamatan terkadang lebih baik, dengan menggunakan pembantu, berarti pengamat dapat berdiskusi tentang objek pengamatan manakala muncul kesulitan atau problem yang membutuhkan pemecahan bersama.³⁰

D. Tahap - tahap Penelitian

Tahap penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu pra lapangan dan tahap kerja lapangan.

1. Tahap pra lapangan

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta; Kencana, 2009), h.119

c. Mengurus perizinan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Beberapa segi praktis yang perlu dilakukan peneliti dalam menghadapi etika diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sewaktu tiba dan berhadapan dengan orang-orang pada latar penelitian, beritahukan secara jujur dan secara terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti.
- 2) Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan sebagai objek melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti.
- 3) Hargai dan patuhi semu peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat dll, tempat penelitian dilakukan.

Dengan maksud agar kehadiran peneliti bisa diterima secara terbuka dan melakukan komunikasi dengan beberapa orang, baik dengan para penghuni lokalisasi maupun dengan para pembinanya,.

2. Tahap Kerja Lapangan

Dalam tahap kerja lapangan ini, peneliti menggunakan tahap penelitian berdasarkan pada penyajian Kirk dan Miller yaitu invention, discovery, interpretation dan explanatory.³¹

- a. Invention yaitu tahap pra lapangan sebagai orientasi untuk mendapatkan deskripsi umum dari obyek penelitian yang pada akhirnya menghasilkan rancangan penelitian.
- b. Discovery yaitu tahap penemuan data dan tahap pengumpulan data.
- c. Dalam suatu masyarakat peneliti harus lebih dahulu memulai meminta keterangan kepada seseorang. Pada tahap penemuan ini, peneliti menggali data sebanyak – banyaknya untuk urutan proses yang pertama yaitu menentukan key informan sebagai alat informasi yang didapat.
- d. Interpretation yaitu tahapan perbandingan hasil penelitian dengan teori –teori yang ada. Tahapan ini masuk pada analisa data atau evaluasi data hasil penelitian secara sistematis.
- e. Explanatory yaitu tahapan penjelasan. Tahapan ini dilakukan dengan proses penyusunan, disamping itu juga melakukan perbaikan – perbaikan dengan cara konfirmasi dengan informan ataupun teori –

³¹ Ibid. h.126

teori sehingga dalam laporan ini disusun dalam bentuk laporan penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai peneliti kualitatif dimana instrumen utamanya adalah peneliti sendiri maka upaya atau teknik pengumpulan data dilapangan dilakukan peneliti, adapun teknik yang di gunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Karl Weick adalah observasi sebagai pemilihan, perubahan , pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ (pengamatan kejadian situasi alamiah), sesuai dengan tujuan empiris dari definisi itu kiita melihat ada 7 karakteristik observasi meliputi:

Pemilihan (selection), perubahan (provocation), pencatatan (recording), pengodean (encoding), rangkaian perilaku dan suasana.³²

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan untuk memanipulasi jawaban, dalam observasi peneliti berbaur dengan obyek penelitian dan mengikuti aktifitas yang mereka lakukan. Dalam hal ini

kedudukan peneliti dengan obyek peneliti adalah sama, dalam arti sedapat mungkin peneliti dalam melibatkan diri aktivitas yang mereka lakukan yaitu dengan mengikuti pengajian setiap hari jumat sore.

³² Jalaludin Rahmat, *metode penelitian komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995) h. 83

2. In Depth Interview (wawancara mendalam)

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, diman pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.³³

Metode wawancara mendalam adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Pada teknik wawancara ini, peneliti bisa mewawancarai secara langsung dengan tokoh yang diteliti dan masyarakat serta penghuni lokalisasi. Peneliti bisa mewawancarai berbagai hal mengenai Dakwah dan pekerja seks komersial di lokalisasi tersebut.

3. Dokumen

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mendukung teknik-teknik sebelumnya yaitu peneliti akan mengumpulkan

³³ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif*, ...h. 108

data yang kaitannya dengan masalah yang peneliti kaji, baik berupa dokumen-dokumen resmi atau melalui foto-foto.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Sedangkan menurut Janice McDurry (*Collaborative Group Analysis of Data*) mengatakan tahapan analisis data adalah sebagai berikut: membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data, mempelajari kata-kata kunci untuk berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data, menuliskan model yang ditemukan, koding yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengemukakan kenyataan-kenyataan dari hasil riset tentang adanya suatu kegiatan dakwah para Da'i di lokalisasi yang bersifat khusus kemudian ditarik satu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Teknik Keabsahan Data

Di dalam penelitian kualitatif haruslah bersifat ilmiah, keilmiahannya tersebut bisa dilihat dari data yang ditampilkan apakah benar-benar sah atau

tidak maka diperlukan beberapa cara yang memungkinkan data tersebut terbukti kevalidannya.

Di dalam penelitian tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan, untuk menghindari kesalahan data yang dikumpulkan peneliti maka peneliti memeriksa kembali terhadap data yang telah terkumpul, hal ini peneliti lakukan untuk menghindari kesalahan dan ketidakbenaran data.

Adapun tehnik data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Karena dalam penelitian kualitatif peneliti sangat merupakan instrument utamanya maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan peneliti tidak dilakukan secara singkat melainkan membutuhkan waktu yang cukup bila perlu memperpanjang masa observasi terhadap obyek penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai pengaruh mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. .

Maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada karena terlalu tergesa-gesa dan mungkin juga karena informasi yang diberikan oleh informan begitu

banyak sehingga dengan teknik peneliti dapat memilihnya secara cermat disamping itu memberikan deskripsi yang cermat dan jelas terhadap kondisi obyek penelitian yang dikaji.

3. Triagulasi

Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data Untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari lapangan, maka digunakan teknik ini yaitu dengan cara membandingkan data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain yang dilakukan secara bersamaan. Dari sini peneliti tak jarang menemukan informan yang berbeda yang pada mulanya terkesan valid. Tetapi setelah dikonfirmasi dengan data lain ternyata ada kekaburan data, sehingga hal ini memerlukan sebuah pemikiran yang serius dari peneliti dan segera melakukan sebuah upaya pengecekan data agar data yang dihasilkan terjamin kevalidanya.

4. Pemeriksaan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Ini semua dilakukan untuk memperoleh masukan terhadap apa yang selama ini peneliti lakukan dalam arti jika ada kemencengan data, maka segera dilakukan upaya untuk meluruskannya sehingga dengan demikian peneliti mendapatkan semacam petunjuk gambaran tentang langkah-langkah peneliti selanjutnya dalam penelitian.